

BAB V

KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan reputasi kantor akuntan publik terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 - 2011.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Analisis statistik deskriptif terhadap seluruh perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa dari 60 sampel laporan keuangan perusahaan sebanyak 39 sampel laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa 39 laporan keuangan perusahaan tersebut terdapat keraguan yang substansial dari aktivitas operasionalnya atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dimasa mendatang. Sedangkan 21 laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini audit *non going concern* yang menunjukkan bahwa 21 laporan keuangan perusahaan tidak terdapat keraguan yang substansial dari aktivitas operasionalnya atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dimasa mendatang paling tidak satu tahun setelah tanggal penerbitan laporan keuangan tersebut.
- b. Secara simultan variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan reputasi kantor akuntan publik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Penelitian hipotesis ini terbukti dari hasil dari uji parsial tersebut.
- c. Secara parsial pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan

pemberian opini audit *going concern*. Hasil pengujian menolak hipotesis yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka akan semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,877 > 0,05$ atau dengan $Wald_{hitung}$ sebesar $0,024 < Chi-square$ tabel sebesar 3,8145. Penelitian hipotesis ini tidak terbukti dari hasil dari uji parsial tersebut.

- d. Secara parsial likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Hasil pengujian menerima hipotesis yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ atau dengan $Wald_{hitung}$ sebesar $7,973 > Chi-square$ tabel sebesar 3,8145. Penelitian hipotesis ini terbukti dari hasil dari uji parsial tersebut.
- e. Secara parsial reputasi kantor akuntan publik yang diproksikan dengan *big four* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,488 > 0,05$ atau dengan $Wald_{hitung}$ sebesar $0,480 < Chi-square$ tabel sebesar 3,8145. Penelitian hipotesis ini tidak terbukti dari hasil dari uji parsial tersebut.
- f. Melalui uji koefisien determinasi (*Nagelkerke's R²*), diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan rasio likuiditas hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen seperti opini audit *going concern* sebesar 22,7% sedangkan sisanya 77,3% ($100\% - 22,7\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian.

V.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, terdapat saran-saran untuk:

- a. Penelitian selanjutnya antara lain:

- 1) Penelitian berikutnya dapat menambah variabel independen lain selain yang diuji dalam penelitian ini.
 - 2) Penelitian berikutnya dapat menggunakan proksi atau pengukuran yang berbeda untuk variabel pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan reputasi kantor akuntan publik untuk melihat apakah ada pengaruhnya terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.
 - 3) Penelitian berikutnya sampel yang diuji dari sektor lain selain dari sektor manufaktur agar dapat melihat perbandingan kecenderungan pemberian opini audit *going concern* ada di sektor mana.
 - 4) Penelitian berikutnya harus mampu memperpanjang rentang waktu penelitian agar dapat memperbanyak sampel dan bisa melihat trend kecenderungan penerbitan opini audit *going concern*
- b. Bagi para investor hendaknya tidak hanya berasumsi bahwa pemberian opini audit *going concern* hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan reputasi kantor akuntan publik saja, tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor lain seperti *opinion shopping*, *audit lag*, *audit tenure*, ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, profitabilitas dan sebagainya.
- c. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang jangka pendeknya yang membandingkannya dengan asset lancar perusahaan. Karena di dalam penelitian ini pemberian opini audit *going concern* di pengaruhi oleh likuiditas.